

Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk Mencetak Kader Ulama seperti Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Pesantren

Sugeng Hariyadi*, Sukijan Athoillah, Moh. Farhan

Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung (Unissula), Semarang, Indonesia

*Corresponding Author

Jl. Pengapon No. 55 Semarang Timur

E-mail: sugeng_hariyadi@unissula.ac.id

Received:
26 May 2022

Revised:
10 August 2022

Accepted:
1 October 2022

Published:
25 November 2022

Abstrak

Masyarakat Lemah Mendak, Mijen, Semarang menghadapi permasalahan di bidang pendidikan islam bagi anak-anak. Mereka berharap Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) dapat menjadi solusinya. Akan tetapi, harapan ini belum terpenuhi, meskipun sudah ada TPQ yang berjalan. Selain karena pengaruh pandemi, tenaga pengajar dan kurikulum adalah dua masalah terbesar yang dihadapi, karena sering terjadi pergantian pengajar dan ketidakpastian pedoman pelajaran. Pengabdian ini hadir dengan tujuan untuk memberikan sebuah konsep pendidikan TPQ yang meliputi persiapan SDM, termasuk guru pengajar dan kurikulum agar dapat berjalan dan memenuhi harapan masyarakat. Selain itu, pengabdian ini bermanfaat untuk menjadi media yang mempertemukan keinginan kuat antara mitra pengabdian yang terdiri dari para pengusaha Muslim dengan para pakar pendidikan Islam untuk mengembangkan TPQ reguler menjadi sebuah TPQ-PK (Program Khusus). Menariknya, target output dan outcome program ini tidak hanya akan melahirkan generasi pembaca al-Qur'an, namun juga menghafal al-Qur'an 30 juz, hadis, dan literatur Islam. Pengabdian ini mengacu pada metode diskriptif fenomenologis. Hasil nyata dari pengabdian ini adalah konsep pengembangan kurikulum TPQ yang meliputi grand design, mata pelajaran, metode, dan pendekatan pembelajaran.

Kata kunci: Masjid; Pendidikan; Penghafal; Pengusaha; Pengembangan

Abstract

The Lemah Mendak community, Mijen, Semarang faces problems in the field of Islamic education for children. They hope that the Qur'an Education Park (TPQ) can be the solution. However, this expectation has not been met, even though there is already a TPQ running. Apart from the impact of the pandemic, teaching staff and curriculum are the two biggest problems faced, due to frequent teacher changes and uncertainty in lesson guidelines. This service is here with the aim of providing a TPQ education concept which includes the preparation of human resources, including teaching teachers and curriculum so that it can run and meet community expectations. In addition, this devotion is useful to become a medium that brings together the strong desire between service partners consisting of Muslim entrepreneurs and Islamic education experts to develop regular TPQ into a TPQ-PK (Special Program).

Keywords: Development; Education; Entrepreneur; Memorizer; Mosque

PENDAHULUAN

Mencermati perkembangan Taman Pendidikan al-Qur`an (TPQ) sampai saat ini, peneliti menangkap sebuah gagasan baru dari beberapa pengusaha muslim di Semarang dan sekitarnya yang tergabung dalam komunitas Majelis Ukhuwwah (MU). Gagasan tersebut merujuk kepada adanya pengakuan masyarakat muslim yang semakin kuat terhadap eksistensi dan peranan pendidikan masjid. Banyak tokoh dan ulama muslim yang terlahir dari hasil pendidikan di masjid sebagai tempat suci di bumi. Para pengusaha muslim itu penuh semangat untuk bekerjasama dengan para pakar pendidikan islam untuk mengembangkan TPQ reguler menjadi sebuah lembaga pendidikan di bawah ketakmiran masjid yang mampu berkembang menjadi alternatif pendidikan Islami bagi anak usia 5 -12 tahun. Tidak hanya mengajarkan baca tulis dan surat serta doa-doa pendek, namun juga melahirkan para penghafal al-Qur`an 30 juz, puluhan hadits-hadits pendek, dan literatur matan ilmu islami ulama.

Dalam beberapa kajian ilmiah bebasnya, para pengusaha muslim yang tergabung dalam komunitas Majelis Ukhuwwah itu berpikir untuk menjawab beberapa permasalahan berikut:

1. Bagaimana TPQ hadir dengan kurikulum dan konsep yang lebih komprehensif, sebagai pilihan lain model pendidikan Islami?
2. Seperti apakah alumni TPQ yang ideal yang seharusnya lahir dari lingkup masjid kita sendiri?
3. Seberapa besar peluang TPQ untuk menjadi kontributor pendidikan islami dalam rangka menyuguhkan solusi terhadap salah satu problematika pendidikan Islam?
4. Bagaimana TPQ menjadi Lembaga pendidikan dasar islami setingkat sekolah?
5. Bagaimana masjid sebagai tempat mendidik generasi mampu kembali menyiapkan imam, khatib, dan kader-kader ulama sendiri?

Sebagaimana yang dimaklumi bahwa model TPQ reguler yang berjalan banyak mengalami permasalahan dan kendala. “Walaupun eksistensi TPQ secara nyata telah menjadi wadah pengajaran Al-Qur`an di tengah-tengah masyarakat, khususnya untuk kalangan anak-anak. Sebagai wadah pengajaran Al-Qur`an dan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan moral yang baik dan Islami, namun perlu pemerintah maupun masyarakat masih melihat TPQ sebagai lembaga yang kurang menarik dan tidak layak jual” (Humas01, 2017).

Hingga saat ini, setiap mushala dan masjid pada waktu Dhuha (jam 07.00-11.30 WIB) kosong dari kegiatan. Seolah bahwa masjid tidak baik untuk menjadi sekolah pada saat sekolah-sekolah formal menjalankan programnya. Seolah masyarakat khawatir masjid akan menyaingi sekolah-sekolah itu. Paradigma ini tentu tidak benar. Masjid harus kembali memainkan peran pendidikannya untuk mendidik umat, khususnya menyiapkan kader imam dan khatib bahkan takmir masjidnya sendiri. Sementara itu, TPQ dilaksanakan pada waktu sore dari jam 16.00-17.30 WIB (Sutrisno, 2018). Durasi waktu ini tidak cukup untuk mencapai target minimal, apalagi pengembangan. Media-media penghubung di sebagian TPQ reguler saat ini juga hanya mengandalkan buku santri dengan keterangan capaian yang sangat terbatas berupa capaian halaman buku metode yang dipakai, seperti Iqra`, dan keterangan lancar atau tidak lancar (Sutrisno, 2018).

Berkaitan dengan pengelolaan dana masuk TPQ reguler, ada sebuah permasalahan mendasar yang menyebabkan peran guru kurang maksimal, yaitu beban memanaj keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran. Hal ini sebenarnya sudah diantisipasi dengan adanya tenaga pendidikan sebagai bagian dari pengelola TPQ (Sutrisno, 2018), namun pada kenyatannya, para guru merangkap peran mengajar dan sekaligus mengatur keuangan sendiri. Dengan demikian, sangat penting kiranya adanya sebuah upaya untuk merevitalisasi konsep pendidikan Islami berbasis masjid, seperti TPQ agar mampu menjawab permasalahan-permasalahan tersebut (Lisa Retnasari, 2019).

Berdasarkan pengamatan di lapangan Lemah Mendak Mijen Semarang, ada 2 TPQ reguler yang selama ini menjadi rujukan masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya guna belajar membaca dan menulis al-Qur`an. Keduanya adalah TPQ mushala Perumahan Nirwana dan TPQ masjid Nurul Falah. Menurut penuturan Bp. Uus selaku RW dan pengelola TPQ Nurul Falah, lalu dikuatkan oleh Pak Yai Syahid selaku takmir masjid Nurul Falah dan sesepuh Lemah Mendak, kedua TPQ ini mengalami beberapa kendala dalam menjalankan dan mengembangkan program-programnya. Di antaranya yang paling penting adalah berkaitan dengan

1. SDM, yaitu pergantian guru yang berulang kali.
2. Manajemen, yaitu penyelenggaraan pembelajaran dengan media dan sarana yang terbatas, karena bertempat di rumah pak RW.
3. Kurikulum pembelajaran, yaitu model pembelajaran monoton di kelas, yaitu murid datang untuk membaca buku panduan yang dipakai, lalu pulang tanpa ada materi tambahan lain atau kegiatan pembelajaran bersama dengan murid-murid lain seperti berkisah.

Ketiga permasalahan ini membuat perkembangan TPQ di Lemah Mendak diyakini akan mengalami stagnasi dan tidak bisa mengikuti perkembangan teknologi dan perubahan zaman. Dan hingga pengabdian ini selesai dilaksanakan, TPQ mushala Nirwana sudah tidak aktif kembali sehingga kebutuhan masyarakat semakin mendesak adakan keberadaan program baru seperti TPQ. Masyarakat berharap -seperti yang disampaikan pada pertemuan pada 5 September 2020 - bahwa masjid Fastabiqul Khairat bisa berperan di bidang pendidikan Islaminya, seperti membuka TPQ dan kegiatan-kegiatan ilmiah untuk para remaja. Hal inilah yang diinginkan masyarakat Lemah Mendak, agar keberadaan masjid Fastabiqul Khairat yang baru tidak menjadi pesaing masjid dan mushala yang ada agar tidak menimbulkan problematika jama'ah seperti yang terjadi di wilayah lain.

Ada tiga rumusan masalah yang berkaitan dengan konsep umum program TPQ-PK sesuai dengan mufakat di atas, yaitu: Bagaimana *grand design* TPQ-PK? Bagaimana kurikulum baru TPQ-PK? Apa metode-metode khusus TPQ-PK? Jawaban atas tiga pertanyaan pokok tersebut diyakini akan menyuguhkan sebuah formulasi konsep pengembangan pendidikan islami TPQ. Dan tentunya, konsep tersebut bisa menjadi pedoman pengembangan TPQ yang akan melahirkan anak didik Islami sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan, baik bagi para guru, takmir masjid, dan para pakar pendidikan TPQ, khususnya untuk menguatkan peranan pendidikan masjid di masyarakat masing-masing, khususnya dalam konteks ini adalah masjid Fastabiqul Khairat Lemah Mendak.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, pengabdian ini menempuh strategi bertahap dengan tiga langkah pokok, yaitu: *Pertama*, komunikasi dengan mitra. Selain wawancara, diskusi rutin setiap minggu dalam waktu pengabdian juga dilaksanakan dalam rangka menyamakan persepsi, visi dan misi program yang dicanangkan. *Kedua*, analisa data literatur, data capaian TPQ, dan lembaga terkait. Sifat analisa data ini adalah kualitatif diskriptif karena meliputi pengamatan terhadap situasi, menerangkan fenomena, menguji hepotesa, hingga menyimpulkan. Metode ini dipilih untuk merumuskan bagian-bagian penting dalam penyusunan konsep dasar sebuah program pengembangan lembaga pendidikan, termasuk kajian pustaka, data-data di lapangan tempat pengabdian yang berkaitan dengan sasaran dan lembaga lain yang terkait. *Ketiga*, implementasi Program TPQ-PK. Tahapan ini meliputi sosialisasi dan pendaftaran murid, pembukaan program, dan pelaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga pewakaf tanah dan bangunan masjid Fastabiqul Khairat telah mencapai mufakat dengan peneliti dan tim Majelis Ukhuwah untuk memakmurkan masjid tersebut dalam 3 bidang: *ubudiyah*, *ijtima'iyah*, dan *tarbawiyah*, khususnya di bidang *tarbawiyah*. Dari sini, ada sebuah titik temu antara kebutuhan masyarakat Lemah Mendak dan keinginan pewakaf masjid agar masjid ini dijadikan sebagai percontohan program pengembangan TPQ yang kemudian dalam penelitian ini disebut dengan TPQ-PK (Program Khusus).

Pengabdian di Masjid Fastabiqul Khairat Lemah Mendak ini telah menghasilkan sebuah konsep pengembangan Taman Pendidikan al-Qur'an, sesuai dengan tiga tahapan metode sebagai berikut:

a. **Komunikasi dengan mitra.** Diskusi rutin setiap minggu dilaksanakan dan mencapai target penyamaan persepsi, visi dan misi program yang dicanangkan, yaitu sebagai berikut:

1. **Visi:** Mencetak generasi pemimpin integral berbasis masjid sesuai dengan tuntunan *sirah nabawiyah* yang berpegang teguh pada *manhaj Ahli Sunnah wal Jamaah*, beradab, berwawasan kebangsaan, multilingual, dan menghafal al-Qur'an, Sunnah, matan umum islam, serta pewaris literatur ulama.

2. Misi:

1. Pendidikan gratis berbasis masjid dimulai dari kota Semarang dan sekitarnya yang akan menyiapkan generasi menghafal al-Qur'an, hadits dan pewaris literatur para ulama
2. Pembinaan ukhuwah islamiyyah antara *muwaqqif* (pewakaf), *idariyyin* (manajemen), *Munaffidzul auqaf* (Munaf/pengelola waqaf), *thalibul ilmi* (santri), wali santri, ta'mir masjid, masyarakat masjid, & pemerintah
3. Pembinaan keluarga generasi pemimpin umat.
4. Menyiapkan para guru muslim berkarakter Islami berbagai latarbelakang organisasi islami & pendidikan.
5. Pembinaan reguler para *muwaqqif* dan Lembaga *Munaffidz al-Auqaf* (MUNAF).
6. Pengadaan pelayanan kesehatan gratis.
7. Pemberdayaan ekonomi keluarga santri dan jamaah masjid.

b. Analisa data literatur, data capaian TPQ reguler, dan lembaga terkait

Berdasarkan pengamatan terhadap situasi, menerangkan fenomena, menguji hepotesa, hingga menyimpulkan informasi dan data yang didapatkan, telah dicapai beberapa unsur penting sebagai berikut:

1. Rumusan *grand design* TPQ-PK yang terdiri dari: landasan dan slogan, definisi dan latar belakang, waktu belajar, jenjang belajar dan kenaikan, target tempat, santri, dan guru, media penghubung antara guru, santri dan wali santri, biaya pendidikan dan lembaga pengelola wakaf, biaya pendidikan dan lembaga pengelola wakaf, langkah membuka kelas.

2. Kurikulum TPQ-PK yang terdiri dari: intrakulikuler berupa tahfizd al-Qur'an, tahfizd hadits, tahfizd matan ilmu islam (iman & tajwid), adab, bahasa, pengetahuan (calistung dan tadabbur alam), keterampilan, dan ekstrakulikuler.

3. Metode pembelajaran yang terdiri dari: *talaqqi*, *tikrar*, *tahfizh*, menyimak dan menyaksikan, humor, menunjukkan ketauladanan, berkisah, beradab, dan berbahasa, mendidik berdasarkan iman, adab, lalu ilmu.

Unsur-unsur tersebut diyakini sudah menunjukkan sebuah rumusan grand design program TPQ-PK sesuai dengan konteks obyek pengabdian. Dan berikut penjelasan singkat masing-masing unsur:

Landasan dan Slogan TPQ-PK

Landasan:

Allah Swt. berfirman:

((وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ
وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا))

“Dan orang-orang yang senantiasa mengatakan: ‘Ya Tuhan kami, karuniakanlah dari istri dan anak-anak kami penyejuk mata hati dan jadikanlah kami untuk orang yang bertakwa sebagai pemimpin’”. (al-Furqan: 74)

Rasulullah Saw. bersabda:

((كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ))

“Setiap orang dari kalian adalah pemimpin. Dan setiap orang dari kalian akan diminta pertanggungjawaban atas orang yang dipimpinnya”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Slogan

“Bersama masjid menyiapkan pemimpin muslim yang beradab, berilmu, dan berbahasa (3 B)”

Definisi TPQ-PK dan Latar Belakang

TPQ-PK adalah singkatan dari Taman Pendidikan al-Qur`an Program Khusus. Konsep TPQ-PK adalah sebuah hasil pemikiran dalam rangka pengembangan program TPQ yang merupakan salah satu jenjang Lembaga Pendidikan Al-Qur`an (LPQ) di bawah Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. Konsep program ini dibuat karena latarbelakang berikut:

- Keprihatinan masyarakat muslim terhadap bangunan masjid-masjid yang megah, namun masih kosong dari kegiatan pendidikan, terutama waktu Dzuhur hingga Dzhuhur, khususnya di era digital yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak (Azra).
- Solusi dan alternatif terhadap fenomena dan problematika biaya pendidikan Islami yang mahal akibat beban biaya gedung dan infrastruktur lainnya.
- Semangat tinggi dari para pengusaha muslim dalam berkontribusi menyiapkan generasi berperadaban Islami dan menyiapkan lahan khidmah para tenaga pendidik muslim, didukung oleh banyaknya alumni pesantren/PTI nasional dan internasional, para imam dan khatib, pengajar TPQ yang hafidzh-hafidhah dan berwawasan keislaman.
- Keadaan masjid Fastabiqul Khairat Lemah Mendak dan TPQ Nurul Falah Lemah Mendak serta TPQ mushala Perumahan Nirwana yang menuntut adanya inisiatif pembukaan TPQ baru.

Waktu Belajar TPQ-PK

TPQ-PK dibuka pada hari: Senin - Jum'at, pukul 07.15 WIB – 13.00 WIB.

Jenjang Pendidikan dan Kenaikan

TPQ-PK sejajar dengan SD/MI. Usia para santri antara 5-12 tahun. TPQ-PK terbagi menjadi 7 kelas. Kriteria kenaikan meliputi: ujian lisan, ujian tulis, dan adab.

Target Tempat, Santri dan Guru

Target pertama pembukaan TPQ-PK adalah 1 TPQ-PK induk di wilayah kota Semarang, disusul kecamatan dan wilayah yang lain di Jawa Tengah sesuai dengan kemampuan hasil waqaf masing-masing wilayah. Berikut ketentuan jumlah tempat dan peserta didik serta guru pengajar TPQ-PK per masjid:

- 1 masjid: 1 TPQ-PK
- 1 TPQ-PK : 2 kelas (maksimal)
- 1 kelas: 15 murid

- 1 kelas: 3 guru terdiri dari guru al-Qur`an dan Hadits dan guru pelajaran lain selain al-Qur`an dan Hadits)

- Media Penghubung antara Guru, Santri Dan Wali Santri:

Media penghubung antara wali santri, guru, dan pengelola TPQ-PK meliputi buku penghubung harian berupa buku santri, laporan mingguan, *halaqah* (*Haflah tasmi'* dan seni budaya serta kajian *parenting nabawiyyah*), setengah tahunan: raport semester, *halaqah* tahunan (*Haflah tasmi'* dan penampilan seni budaya serta kajian *parenting nabawiyyah*), selain juga konsultasi perkembangan santri antara guru dan wali santri setiap hari setelah proses kegiatan belajar mengajar.

- Biaya Pendidikan dan Lembaga Pengelola Wakaf:

Pendidikan Program TPQ-PK bersifat cuma-cuma atau gratis untuk seluruh santri tanpa membedakan yang mampu atau tidak mampu. Sedangkan pendanaan bersumber dari wakaf para *muhsininin muwaqqifin* yang terdiri dari para pengusaha muslim yang terhimpun dalam Majelis Ukhuwah (MU), para wali santri / orang tua santri, dan pihak-pihak lain baik individu maupun instansi muslim yang akan difasilitasi melalui jalur lembaga independen (Lembaga Munaffidz al-Auqaf: MUNAF).

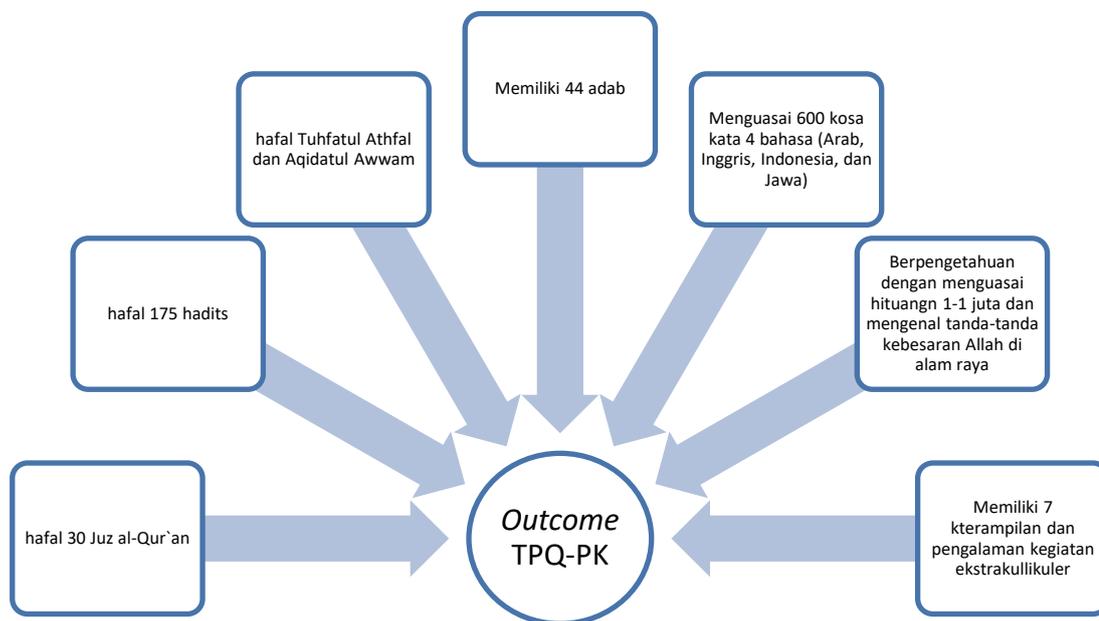
- Langkah Membuka Kelas:

1. Kesepakatan takmir masjid dan pewakaf masjid.
2. Proposal pembukaan kelas ke Majelis Ukhuwah (MU).
3. Persiapan para *muwaqqifin* oleh MU dan takmir masjid bersangkutan serta wali santri.
4. Persiapan dan pelatihan guru dan fasilitasnya.
5. Pembinaan keluarga santri.
6. Persiapan ruangan dan media KBM.
7. Penerimaan santri.

- Mata Pelajaran TPQ-PK

1. Tahfizd al-Qur`an (Kelas I-VII)
2. Tahfizd hadits (Kelas I-VII)
3. Tahfizd Matan Ilmu Islam (IMAN & TAJWID) (Kelas IV-VII)
4. Adab (Kelas I-VII)
5. Bahasa (Kelas I-VII)
6. Pengetahuan (Calistung dan Tadabbur Alam) (Kelas I-VII)
7. Keterampilan (Kelas I-VII)
8. Ekstrakurikuler (Kelas I-VII)

Pembagian hafalan merujuk pada buku panduan hafalan yang dipakai di lembaga pendidikan al-Qur`an dasar di Mesir (as-Sa'id, 2012) dan modul model pendidikan Islami yang bernama "*kuttab*" (Ashari, 2012). Dalam hal ini, ada perbedaan antara kurikulum antara TPQ-PK dan TPQ reguler (Agama, 2020).



Gambar 1. Target *outcome*

Metode Pembelajaran TPQ-PK

- 1- *Talaqqi*, artinya bertemu langsung (Rizaluddin, 2019).
- 2- *Tikrar*, artinya mengulang (Nashifa).
- 3- *Tahfidz*, yaitu menghafal.
- 4- Menyimak dan menyaksikan (salamquc, 2017).
- 5- Ketauladan (Hidayat, 2015).
- 6- Humor (Ramdhani, 2019).
- 7- Kerjasama (Bejo, 2011).
- 8- Iman sebelum adab, dan iman adab sebelum ilmu (Tahir, 2015).
- 9- Kisah islami, nasionalisme, beradab dan (Prabowo, 2020).

Implementasi Program

Sosialisasi Program

Pada bulan Februari 2020, tim pengabdian mengawali sosialisasi program ini dengan menggelar agenda pendidikan dan pelatihan guru ar-Rahman yang dihadiri beberapa praktisi pendidikan al-Qur`an untuk anak di Semarang hasil kerjasama tim pengabdian dengan Forum Komunikasi Aktivistis Masjid Semarang (FKAM). Di antara hasilnya yang penting adalah tanggapan baik dari para peserta dan *sharing* konsep pendidikan al-Qur`an antar para peserta. Pada rentan waktu bulan Juni-Desember 2019, tim pengabdian bekerjasama dengan mitra pengabdian, Majelis Ukhuwah mengadakan adenda silaturahmi dan pertemuan rutin setiap malam Jum`at dengan takmir Masjid Raya Candi Lama dan pengurus TPQ al-Fikrnya, yaitu pak Sarmadi dan Pak Luki.

Tujuan-tujuan pertemuan tersebut adalah mensosialisasikan program TPQ-PK dan peluangnya untuk dapat dilaksanakan di masjid dan TPQ tersebut. Rencana kesepakatan kedua belah pihak akan disampaikan kepada pengurus inti takmir Masjid Raya Candi Lama. Akan tetapi, masa pandemi datang dan seluruh agenda masjid ditunda, termasuk rencana pertemuan dengan tim pengabdian dan mitranya.

Akhirnya, tim pengabdian terus melakukan koordinasi dengan forum Komunikasi Aktivistis Masjid (FKAM) dalam rangka membantu memberikan jalan keluar dari tantangan ini. Pada tanggal 16 Juni 2020, FKAM bekerja sama dengan takmir masjid An-Nur Bulu Lor menggelar

silaturahmi bersama para takmir masjid di kawasan Semarang yang tergabung dalam forum group whatsapp “Akademi Takmir”. Tim pengabdian bersama mitra diberi kesempatan untuk mensosialisasikan program TPQ-PK dan hasilnya respon baik dari para hadirin. Respon itu bahkan ditindaklanjuti oleh takmir masjid an-Nur dengan membuka kelas belajar bersama di masjid pada pagi hari yang diikuti anak-anak lingkungan masjid, meskipun tim pengabdian tidak berkontribusi langsung kecuali pemaparan gagasan membuka kelas TPQ pada pagi hari selain TPQ reguler pada sore hari mengingat keadaan dan permasalahan yang dihadapi anak-anak di waktu pagi saat pola pembelajaran mereka dirubah dengan sistem daring.

Program TPQ-PK menyisakan pelaksanaan dan penerapan konsep yang tersusun. Pada bulan September tim pengabdian dan mitra diberi jalan Allah Swt. untuk melaksanakan program tersebut di sebuah masjid yang sedang dalam pembangunan, yaitu masjid Fastabiqul Khairat Lemah Mendak Mijen Semarang. Yaitu ketika pewakaf tanah dan bangunannya bersepakat untuk menyelesaikan pembangunan dan mempersilahkan tim pengabdian untuk menggunakan masjid itu sebagai tempat pelaksana program TPQ-PK.

Perencanaan dan Pelaksanaan Program TPQ-PK

Perencanaan Program TPQ-PK

Setelah bersilaturahmi dengan sejumlah tokoh di daerah Lemah Mendak, termasuk ketua RT dan RW serta takmir masjid Nurul Falah dan Mushala perumahan Nirwana, tim pengabdian dan mitra sepakat untuk mengundang para tokoh masyarakat dan keluarga pewakaf masjid Fastabiqul Khairat dengan skala terbatas untuk mensosialisasikan program masjid yang baru terbangun ini, khususnya program TPQ-PK. Acara dilaksanakan pada tanggal 5 September 2021 dihadiri beberapa warga Lemah Mendak dan pengurus masjid Nur Falah dan Mushala Perumahan Nirwana serta jajaran RT dan RW setempat.



Gambar 2. Sosialisasi program TPQ-PK bersamaan peresmian masjid fastabiqul Khairat Lemah Mendak, 5 September 2021

Kemudian, pada tanggal 4 Oktober 2020 diadakan pertemuan perkenalan dengan para calon wali santri. Pada kesempatan ini, pemaparan konsep umum kurikulum: grand design, mata pelajaran, dan metode Program TPQ-PK disampaikan dan salah satu hasilnya adalah respon baik, meskipun kemudian program ini belum sepenuhnya dapat dilaksanakan di masjid ini mengingat kondisi sosial yang belum stabil akibat pandemi.

Pelaksanaan Program TPQ-PK

Setelah pertemuan sosialisasi di atas, tim pengabdian merumuskan beberapa langkah pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Program TPQ-PK

| No | Kegiatan Yang dilakukan | Pelaksanaan | Hasil Kegiatan |
|----|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Pembukaan kelas | Senin-Jumat sejak 12 Oktober 2020 Mulai pukul 14.30 s.d 17.30 | Peserta: 20 anak Guru: 1. Dr. Sugeng Hariyadi, Lc., MA 2. Muh. Imat Aqel 3. Muh. Reza Rahman 4. Fitri Nurhidayati 5. Siska |
| 2 | Pendidikan dan Pelatihan Guru | Setiap Sabtu Sejak 17 Oktober 2020 Mulai Pukul 10.00 s.d 14.00 | Peserta: 1. Muh. Imat Aqel 2. Muh. Reza Rahman 3. Fitri Nurhidayati 4. Siska Nara sumber: 1. Dr. Sugeng Hariyadi, Lc., MA. (Penguasaan Kurikulum) 2. Agus Prasetyo (Parenting Nabawiyah) |
| 3 | Pertemuan Wali Santri | Setiap bulan sejak 12 November 2020 Mulai pukul 19.30 s.d. 21.00 | Peserta: 30 orang Narasumber : 1. Sugeng Hariyadi (Perkembangan TPQ-PK dan evaluasi) 2. Budi Setia Budi (Parenting Nabawiyah) |

Setelah meninggalnya salah satu warga Lemah Mendak pada bulan Desember 2020, hasil musyawarah dengan para wali santri menyebutkan bahwa seluruh kegiatan yang diadakan di masjid untuk masyarakat Lemah Mendak dihentikan sementara sampai selesai diberlakukannya PSBB dari tanggal 11-25 Januari 2021. Dari sini, tim pengabdian bersama mitra sepakat untuk mengisi kevakuman dengan pembelajaran *daring* dengan jadwal tiga kali seminggu dan materi kisah dan hafalan al-Qur`an.



Gambar 3 dan 4. Sosialisasi dan Launching Madrasah Islamiyyah Fastabiqul Khairat Lemah Mendak Mijen Semarang

Evaluasi Implementasi Program TPQ-PK

Untuk mengukur pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, berikut beberapa poin evaluasi dari perencanaan hingga pelaksanaan konsep:

Tabel 2. Evaluasi Implementasi Program

| No | Materi Evaluasi | Hasil |
|----|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Evaluasi sosialisasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi difokuskan di wilayah Semarang dan hasilnya baik sesuai dengan target pembukaan kelas dan ketersediaan wakaf. 2. Strategi sosialisasi dengan menggandeng para takmir diyakini sangat tepat sesuai dengan arah program, yaitu membantu masjid memainkan peran pendidikannya. |
| 2 | Evaluasi konsep | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai tahap awal pelaksanaan program, konsep yang dipaparkan diyakini sudah cukup untuk menjawab berbagai pertanyaan masyarakat mengenai program. |
| 3 | Pembelajaran di kelas TPQ-PK sore | <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang diberikan pada TPQ-PK sore sudah menunjukkan 70 % kurikulum global TPQ-PK. 2. Materi yang sudah diajarkan: tahfidzh al-Qur`an dan Hadits, kisah, adab, iman, dan nasyid serta Bahasa Arab. 3. Materi yang belum diberikan adalah hafalan matan ilmu islam tauhid dan tajwid, pengetahuan alam, keterampilan, ekstrakurikuler, dan bahasa Inggris, Indonesia, dan Jawa. 4. Media dan sarana cukup. |
| 4 | Pendidikan dan pelatihan guru | <ol style="list-style-type: none"> 1. Antusias yang tinggi dari 4 guru yang ada membuat pendidikan dan pelatihan berjalan lancar 2. Materi yang sudah disampaikan meliputi: konsep TPQ-PK, Parenting Nabawiyah, Pelatihan metode <i>Fathurrahman</i> untuk baca tulis al-Qur`an 3. Materi yang belum diberikan meliputi pemberian sanad al-Qur`an, Hadits, dan matan ilmu islami. |

-
- | | | |
|---|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5 | Pertemuan wali santri | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan telah dilakukan tiga kali. 2. Banyak permasalahan pendidikan anak dan keluarga islami yang dikaji bersama. 3. Pertemuan kedua yang dilaksanakan di luar masjid mempererat persaudaraan dan menumbuhkan kebersamaan antara pengurus TPQ-PK dengan wali santri. |
| 6 | Evaluasi lain-lain | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pendaftar peserta didik TPQ-PK terus bertambah sehingga harus disiapkan program lanjutan berupa kerjasama dengan mushala Nirwana. 2. Masa pandemi dan kebijakan-kebijakan pemerintah menuntut pengurus TPQ-PK untuk terus berkomunikasi dengan wali santri agar hubungan baik yang terjalin semakin kuat. |
-

KESIMPULAN

Program pengabdian ini diyakini dapat bermanfaat terhadap pengembangan pendidikan Islami bagi setiap masjid yang ingin mengembangkan TPQ reguler atau biasa sore menjadi sebuah madrasah pagi. Kegiatan pengabdian dengan program TPQ-PK ini menghadirkan beberapa keberhasilan: Respon baik sebagian takmir dan pengurus TPQ masjid di Semarang, khususnya TPQ al-Fikr Candi Lama, TPQ an-Nur Bulu Lor, dan lebih khusus lagi takmir masjid Fastabiqul Khairat Lemah Mendak, terhadap gagasan baru mengenai peran pendidikan masjid yang tidak hanya akan membantu sekolah formal dalam mencetak calon generasi khairu ummah, namun juga sebagai alternatif tempat pendidikan Islami, bukan bersaing, namun berkontribusi. Perubahan pemikiran bagi masyarakat dusun Lemah Mendak Mijen akan pentingnya menjadikan masjid sebagai salah satu pusat peradaban umat Islam, khususnya bidang pendidikan anak tingkat dasar sehingga masjid dapat menyuguhkan berbagai solusi sosial, khususnya bidang pendidikan. Terciptanya suasana persaudaraan dan kebersamaan di kalangan jamaah masjid Fastabiqul Khairat dan masjid Nurul falah serta mushala dengan adanya program TPQ-PK karena sering berkomunikasi dan bermusyawarah mengenai suatu permasalahan penting dan kebutuhan mendesak setiap orang tua dan keluarga, yaitu pendidikan anak secara Islami. Kembalinya kepercayaan masyarakat Lemah Mendak terhadap eksistensi dan fungsi masjid dalam rangka menghadirkan solusi terhadap problematika kehidupan, khususnya di masa pandemi yang menyebabkan terhambatnya proses pendidikan formal. Berjalannya program TPQ-PK memberi kesempatan para pengusaha muslim yang ingin berkontribusi dalam bidang pendidikan dengan aman dan nyaman, jauh dari kepentingan duniawi, benar-benar fokus pada pengembangan dan kesejahteraan SDM dan pendidikan anak serta keluarga. Meskipun ada pengaruh-pengaruh positif dan hasil evaluasi di atas, tentunya pengabdian ini tidak luput dari kelemahan-kelemahan. Di antaranya adalah konsistensi para penyokong dana dari para pengusaha muslim, baik di lingkungan lokasi program maupun di luar lokasi. Selain pengaruh pandemi yang sangat besar terhadap ekonomi rakyat menengah ke bawah, tentu suatu konsep program baru membutuhkan kesabaran dan nafas panjang untuk melihat hasil yang diinginkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Di penghujung kata, tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNISSULA yang telah mendukung kegiatan ini, baik materi maupun maknawi. Juga kepada mitra pengabdian, yaitu Majelis Ukhuwah (MU), wali santri dan santri TPQ-PK masjid Fastabiqul Khairat, dan masyarakat Lemah Mendak serta takmir dan pengurus TPQ al-Fikr Masjid Raya Candi Lama Semarang, takmir masjid an-Nur Bulu Lor,

dan Forum Komunikasi Aktivistis Masjid Semarang atas kerjasamanya dalam menyukseskan program TPQ-PK pertama. Selain juga menyampaikan permintaan maaf atas kekurangan dan kesalahan dalam pengabdian ini dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, K. (2020, Maret 4). Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 91 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan al-Qur`an. Dipetik Mei 26, 2022, dari <https://pustakapendisntt.com/>: <https://pustakapendisntt.com/2020/03/04/juknis-penyelenggaraan-tpq-2019/>
- Ashari, B. (2012). *Modul Kuttab I*. Depok: Yayasan al-Fatih.
- as-Sa'id, T. (2012). *Raudhatul Bayân li Muhaffidzil Qur`an*. Qalyub: Mathabi' al-Ahram.
- Azra, Z. S. (t.thn.). Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital. Dipetik Mei 26, 2022, dari <https://terasmedia.net/tantangan-pendidikan-islam-di-era-digital/>
- Bejo, A. (2011). Hubungan Kerjasama Antara guru dan Orangtua dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Murid. . Dipetik Mei 26, 2022, dari <https://sditalinayah.wordpress.com/2011/10/22/hubungan-kerjasama-antara-guru-dan-orangtua-dalam-meningkatkan-aktivitas-belajar-murid/>
- Boundless. (2016, May 26). "*Politics*". Dipetik Juny 2016, 01, dari Boundless Sociology: <https://www.boundless.com/sociology/textbooks/boundless-sociology-textbook/stratification-inequality-and-social-class-in-the-u-s-9/the-impacts-of-social-class-77/politics-460-4972/>
- Hanik, U. (2018). *Kurikulum yang Ideal Bagi Sekolah dan Madrasah*. Semarang. Dipetik Mei 26, 2022, dari https://www.academia.edu/35638488/KURIKULUM_YANG_IDEAL_BAGI_SEKOLAH_DAN_MADRASAH_pdf
- Hidayat, N. (2015). METODE KETELADANAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *TA'ALLUM, Vol. 03, No. 02*, 137. doi:<http://dx.doi.org/10.21274/taalum.2015.3.02.135-150>
- Humas01. (2017, Mei 6). Jadikan TPQ sebagai Lembaga Menarik dan Layak Jual. Semarang. Dipetik Mei 26, 2022, dari <https://jateng.kemenag.go.id/2017/05/jadikan-tpq-sebagai-lembaga-menarik-dan-layak-jual/>
- Lisa Retnasari, S. d. (2019, April). Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. *SOLMA 8(1):32, 37-38*. doi:10.29405/solma.v8i1.2968
- Miles, M. B., & Huberman, A. Michael. (1992). *Qualitative Data Analysis, ter: Tjetjep Rohendi Rohendi dengan Judul: Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mn, H. J. (2019, Maret 30). Insentif Guru Ngaji Diharapkan Terus Berlanjut. Wonosobo. Diambil kembali dari <https://jatengprov.go.id/publik/insentif-guru-ngaji-diharapkan-terus-berlanjut/>
- Nashifa, I. U. (t.thn.). Manfaat Metode Pengulangan Dalam Belajar. Dipetik Mei 26, 2022, dari <https://muslimah.or.id/14144-manfaat-metode-pengulangan-dalam-belajar.html>
- Prabowo, A. (2020). Pentingnya Berkisah Al-Qur`an dan Sunnah bagi Anak Usia Dini. *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, (hal. 24). Yogyakarta. Dipetik Mei 26, 2022, dari <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/56/58>
- Ramdhani, K. (2019). AKHLAQ HUMOR DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *TA'LIM*. doi:<https://doi.org/10.36269/ta'lim.v0i0.83>
- Rizaluddin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur`an. *Khazanah Pendidikan, Vol. 1 No. 1 , 2*. Dipetik Mei 26, 2022, dari https://www.bing.com/search?q=arti+penting+metode+talaqqi+&qsn&form=QBRE&msbsrank=3_3_0&sp=-1&pq=arti+penting+metode+talaqqi&sc=3-26&sk=&cvid=4499A23AAA2F467EAC60551979872286

- salamquc. (2017). Begitu banyak manfaat jika anak kita menjadi penghafal Quran. Dipetik Mei 26, 2022, dari <https://www.salamqucendekia.org/pentingnya-sekolah-tahfidz-quran-bogor/>
- Samovar, L., Porter, R., R.Mc Daniel, E., & Roy, C. (2013). *Communication Between Cultures.Eighth Edition*. Wadsworth: Cengage Learning.
- Sutrisno, A. Z. (2018). *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur`an*. Sukoharjo: Yayasan Hubbul Khair.
- Tahir, G. (2015). Sinergitas Ilmu Dan Adab Dalam Perspektif Islam. *Adabiyah vol. XV Nomor 1*, 21. Dipetik Mei 26, 2022, dari https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/689/pdf_39
- Würtz, E. (2005). Intercultural Communication on Web sites: A Cross-Cultural Analysis of Web sites from High-Context Cultures and Low-Context Cultures. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 11: 274–299.